

## Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

**W.N.A. Saputra, Jairo, S. Rohaetin**

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Hendrik, Indonesia

(Diterima 17-10-2019; Disetujui 18-11-2019)

### ABSTRAK

Upaya meningkatkan profesionalisme guru merupakan salah satu kewajiban kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam lembaga pendidikan profesionalitas seorang guru sangat diperlukan karena untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, juga dengan cara penilaian terhadap laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap guru. Di samping itu, kepala sekolah selalu mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada perilaku guru yang berseberangan atau tidak sesuai dengan norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah melakukan pembinaan berupa pendekatan individual serta memberikan teguran secara langsung terhadap guru tersebut. (3) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antarguru. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman di dalam lingkungan sekolah. (4) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dengan cara melakukan pembinaan maupun mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, maupun KKG, untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan Output peserta didik.

**Kata Kunci:** Kepala sekolah, Profesionalisme guru

### PENDAHULUAN

Di sekolah serta lembaga pendidikan lainnya merupakan tempat untuk mencerdaskan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sesuai amanah UUD 1945. Maka dari itu kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan dan dibenahi demi kemajuan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Tentu hal ini tidak mudah karena semua harus terstruktur dari kurikulum pendidikan, anggaran pendidikan untuk fasilitas sarana dan prasarana serta untuk kualitas tenaga pendidikan pula. Jika ini sudah terstruktur dengan baik, maka apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara akan tercapai. Kualitas tenaga pendidik harus mumpuni agar mampu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidik harus mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran serta cara mengajar yang baik agar para peserta didik pun paham ketika diberikan pemahaman dalam proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing merupakan sekolah SMA yang letaknya berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, yang tempatnya di Kelurahan Pendahara. SMA Negeri

1 Tewang Sangalang Garing merupakan satu-satunya sekolah tingkat atas di Kecamatan Tewang Sangalang Garing.

Pada tahun 2012 sekolah ini, pernah mengalami kemunduran di tingkat kelulusan Ujian Nasional yakni dari 96 siswa hanya lulus 60 siswa, sisa 36 siswa pun tidak lulus. Seiring berjalan waktu untuk tahun berikutnya hal ini cepat dievaluasi oleh pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta bagian tata usaha untuk cepat berbenah untuk meningkat kelulusan di tahun berikutnya. Hasilnya pada tahun 2013 siswa kelas XII IPA serta IPS pun yang berjumlah 120 orang lulus semua. Hal ini tentu menjadi suatu kebanggaan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta bagian tata usaha untuk terus meningkatkan ini agar secara akreditasi sekolah pun akan meningkat. Tentu hal ini bukan sesuatu yang mudah bagi seorang kepala sekolah dalam membenah hal ini, tentunya kepala sekolah harus mencari tau penyebab hal ini.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para guru di sekolah yang dipimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi/kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak baik dari segi moneter maupun non moneter. Di samping guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah (tujuan pendidikan) dapat tercapai.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan.

Layanan pendidikan yang diberikan harus memuaskan masyarakat sebagai pelanggan sehingga guru harus selalu menyesuaikan kompetensi dan pemahamannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Oleh karenanya, guru selalu dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan pemahamannya, serta keterampilan dan mutu layanan. Keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir yang ke enam dalam Kode Etik Guru Indonesia yang berbunyi "Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya."

Untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri-sendiri, guru dapat melakukannya secara formal maupun informal. Secara formal artinya guru mengikuti berbagai pendidikan lanjutan atau kursus sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Secara informal guru dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya melalui berbagai jejaring sosial internet, media massa seperti televisi, radio, majalah ilmiah, koran dan sebagainya. Atau pun membaca buku-buku dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan bidangnya.

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan inilah yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang ada di sekolah tersebut.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (*controlling*) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT (Ilmu dan Teknologi), masih ada guru yang mengajar tidak pada disiplin ilmunya dan ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sanglang Garing adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Wakil Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas Sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah pengamat sebagai partisipan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tewang Sanglang Garing. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan data model *Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya yang berjudul Qualitative Data Analysis*, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 290), yang terdiri dari : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih ada yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

### **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Upaya pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

Sebagai pengelola pendidikan sepantasnya kepala sekolah memiliki kemauan dan kemampuan dalam bentuk kinerja sebagai kepala sekolah agar pendidikan berada dalam nuansa proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyfull learning*) dan personil sekolah lebih menikmati lagi dalam menjalankan tugasnya.

UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah salam meningkatkan profesionalisme guru, antara lain seperti memberdayakan kompetensi guru, KKG, MGMP, sebagai edukator, supervisor dan motivator guru. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad Sudrajat (2012 : 10), bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai manajer, edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.

### **Faktor penghambat dan faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing.**

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang

profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus-menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Pihak berwenang pun tidak mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri ataupun karier.

Hal itu terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai, artinya guru haruslah memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik. Adapun peluang yang dapat membuat guru dapat mewujudkan kinerjanya yang profesional yaitu semangat guru sangat penting dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional, apabila guru telah memiliki semangat untuk mewujudkannya maka untuk dapat mewujudkan kinerja yang profesional dapat dilakukan dengan mudah, keinginan guru untuk dapat memiliki kinerja yang profesional akan membuat semakin banyak peluang untuk dapat mewujudkan keinginannya, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga guru juga dapat memberikan ilmunya dengan maksimal dan dapat dilihat kinerja yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung seperti mendapat dukungan dari kepala sekolah, rekan sesama guru dan peserta didiknya akan membuat guru mendapatkan peluang lebih dalam mewujudkan keinginannya.

Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam mewujudkan kinerja yang profesional ada yang berasal dari dalam diri seorang guru seperti bagaimana dia dapat mengatur dirinya sehingga dapat berkomitmen untuk dapat membuat dirinya memiliki kinerja yang profesional seperti rasa malas, sikap profesional, tanggung jawab, disiplin dan lain-lain. Sedangkan faktor yang bersala dari luar guru adalah bagaimana dia dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana dia dapat berinteraksi dengan peserta didik untuk dapat mengenal kerakter mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu guru yang tidak percaya diri akan kemampuannya sendiri dalam hal memanfaatkan saran dan prasarana teknologi yang ada dan untuk faktor pendukung sarana dan prasarana sekolah yang sudah memadai guna membantu guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan masyarakat mulai membaik terkait tingkat kelulusan

siswa yang sudah meningkat setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moh. Uzer Usman (2016 : 14) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung guru dalam mewujudkan kinerjanya sebagai guru yang profesional ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pendidikan guru, kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar dan kedisiplinan. Faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan dengan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala sekolah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing, adalah sebagai berikut: Memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, KKG, mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/ pengetahuan guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Selanjutnya yaitu dilakukannya program pembinaan secara khusus seperti sertifikasi, dalam sertifikasi tercermin adanya suatu uji kelayakan dan kepatutan yang harus dijalani seorang guru, terhadap kriteria-kriteria yang secara ideal telah ditetapkan. Dengan adanya sertifikasi akan memacu semangat guru untuk memperbaiki diri, meningkatkan kualitas ilmu, dan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Mengikuti berbagai bentuk penataran dan lokakarya, akta, dan lain sebagainya. Pemberdayaan terhadap kompetensi guru ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dapat dilakukan dalam penyamaan persepsi dan komitmen untuk peningkatan mutu pembelajaran ataupun pemecahan masalah dalam pembelajaran, melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukannya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Meningkatkan pengetahuan guru dengan mendelegasikan guru pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam bentuk seminar maupun penataran, meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik dengan para guru, dan staf pegawai, meningkatkan kedisiplinan guru-guru termasuk untuk guru berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, dan pemberian penghargaan terhadap guru maupun pegawai yang berprestasi. Kemampuan membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan kemampuan guru itu sendiri dan masih banyak lagi langkah-langkah yang dapat dilakukan.

### Saran

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yakni :

1. Kepala sekolah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan sekolah harus memperhatikan Gaya Kepemimpinan (Demokrasi

Kolaborasi).

2. Kepala Sekolah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan.
4. Berkenaan dengan sarana prasarana yang sudah mulai memadai hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah khususnya guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.** 2009. Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Bohari Luk.** 2012. Karakteristik Guru Profesional, Surabaya: Elkaf.
- Chandrawati.** 2009. Profesionalisme Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia, Jakarta: Intermedia.
- Danim Sudarwan.** 2012. Pembentukan Profesioanal Keguruan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi Muhajir.** 2018. Pidato Hari Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Daryanto.** 2009. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asmani,** 2012. Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesiona, Jogjakarta: Diva Press.
- Lexi J. Moleong.** 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Burhan Bungin.** 2005. Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta: kencana pranada Media Grup.
- Mulyasa.** 2003. Ciri-ciri komitmen guru Profesional, Bandung: Tarsito.
- Mulyasa.** 2007. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman.** 2016. dalam buku Menjadi Guru Profesional Bandung: Cipta Pustaka.
- Munir Abdullah.** 2010. Menjadi Kepala Sekolah Efektif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- T. Raka Joni.** 2006. Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno Hamzah.** 2009. Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru, Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Suharisimi Arikunto.** 2010. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat Akhmad.** 2012. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan.** 2012. Ada lima kemampuan dasar kepala sekolah, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo.** 2010. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosda Karya.